BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.3, No.1, Januari 2024

Implementasi Sambang Door to Door Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian di Wilayah Hukum Polsek Tigaraksa, Tangerang-Banten

Arvin Firdaus Radityatama[1], Agus Sumartomo[2]

[1) & 2)]Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian
e-mail: arvinfirdaus@gmail.com[1], agus.sumartomo@stik-ptik.ac.id[2]

Article History
Received: 01/01/2024
Revised: 07/01/2024
Accepted: 28/1/2024

Kata Kunci: ***Door-to-door visits, Bhabinkamtibmas, Crime Prevention, Theft Crimes, Tigaraksa Police Sector.***

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the door-to-door visits by Bhabinkamtibmas in the area and the factors influencing this activity. Additionally, it examines the appropriate steps to maximize the effectiveness of the door-to-door visits in preventing theft crimes in the region. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data was collected through in-depth interviews with Bhabinkamtibmas personnel, community leaders, and local residents in the jurisdiction of the Tigaraksa Police Sector. Furthermore, direct observation was conducted on the implementation of the door-to-door visits, along with document analysis related to the community security program. The research findings indicate that the implementation of the door-to-door visits by Bhabinkamtibmas has had a positive impact in reducing theft crimes. This initiative has increased public awareness of the importance of neighborhood security, fostered a stronger collaboration between the police and the community in maintaining public order, and facilitated early detection of potential security disturbances. However, several challenges were identified, including limited personnel, lack of community participation, and insufficient facilities and infrastructure to support the program.*

PENDAHULUAN

Stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan sosial-ekonomi. Data menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat keamanan tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi lebih pesat dibandingkan daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi (Hollis-Peel dkk., 2011). Keamanan yang terjamin tidak hanya memberikan rasa aman bagi masyarakat, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi negara, serta menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif (Sampson dkk, 2009). Selain itu, penelitian Hollis-Peel dkk. (2011) menegaskan bahwa

penurunan kriminalitas dapat meningkatkan aktivitas bisnis dan partisipasi sosial. Lewis dan Salem (1981) juga menyatakan bahwa kota dengan tingkat kriminalitas rendah dan pengawasan komunitas yang baik lebih menarik bagi investor dan masyarakat. Dengan demikian, keamanan yang stabil berperan sebagai katalisator pembangunan dan kesejahteraan sosial. Berikut adalah data jumlah kasus kriminal di Indonesia berdasarkan jenis kejahatan per November 2023:

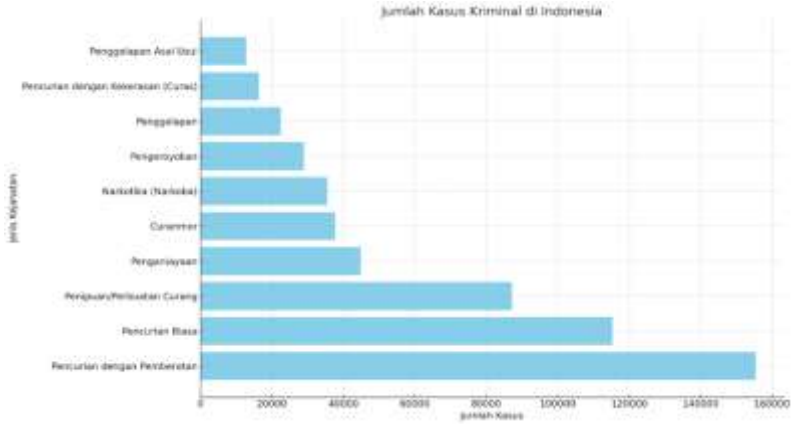

Gambar 1- Jumlah Kasus Kriminal di Indonesia 2023

Data Polresta Tangerang menunjukkan lonjakan pencurian dengan pemberatan pada 2022, menegaskan pentingnya sambang door to door oleh Bhabinkamtibmas. Pendekatan ini sejalan dengan teori Situational Crime Prevention, yang bertujuan mengurangi peluang kejahatan dengan meningkatkan pengawasan dan memperkuat keterlibatan warga (Clarke, 1997). Agar lebih efektif, strategi ini perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala serta merumuskan solusi agar program sambang door to door lebih optimal, memperkuat hubungan polisi dan warga, serta menjadi acuan bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Sambang door to door bukan sekadar solusi cepat, tetapi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis. Agar lebih efektif, diperlukan pelatihan bagi Bhabinkamtibmas dalam komunikasi dan penyelesaian konflik, serta pemanfaatan teknologi pelaporan untuk mempercepat respons keamanan. Evaluasi rutin dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program ini. Dengan dukungan pemerintah dan kolaborasi berbagai pihak, pendekatan ini bisa diterapkan lebih luas sebagai model keamanan berbasis komunitas. Ke depan, sinergi antara polisi, pemerintah, dan warga akan semakin penting dalam menjaga keamanan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang lebih dekat dan partisipatif, sambang door to door diharapkan mampu membangun kepercayaan serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan aman bagi semua. Penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan kunci:
Bagaimana Implementasi kegiatan sambang door to door dalam mencegah tindak pidana pencurian oleh Bhabinkamtibmas di wilayah tersebut?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program sambang door to door oleh Bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan pencurian di

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.3, No.1, Januari 2024

wilayah Polsek Tigaraksa. Metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh perspektif langsung dari para pihak yang terlibat dalam program sambang door to door. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek penting yang relevan dengan penelitian ini.

Responden utama yang diwawancarai meliputi; Bhabinkamtibmas Untuk memahami bagaimana mereka menjalankan program sambang door to door, kendala yang dihadapi di lapangan, serta efektivitasnya dalam mencegah tindak pencurian. Bhabinkamtibmas juga dapat memberikan wawasan mengenai strategi mereka dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta bentuk dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan efektivitas program, tokoh masyarakat – Seperti ketua RT/RW, kepala desa/lurah, serta pemuka agama yang memiliki pengaruh di komunitas. Tokoh-tokoh ini dapat memberikan perspektif mengenai bagaimana program ini diterima oleh masyarakat, tingkat partisipasi warga, serta dampaknya terhadap rasa aman di lingkungan. Masyarakat umum – Termasuk warga yang pernah berinteraksi langsung dengan Bhabinkamtibmas dalam program sambang door to door. Informasi dari warga dapat menggambarkan sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan rasa aman dan apakah ada masukan atau perbaikan yang bisa diterapkan. Pihak kepolisian di tingkat Polsek Tigaraksa – Seperti Kapolsek atau Kepala Unit Reskrim, untuk memperoleh wawasan terkait kebijakan yang mendukung program ini, koordinasi dengan instansi lain, serta evaluasi yang telah dilakukan terhadap efektivitas program. Tersangka kasus pencurian – Untuk dapat menambah detail lebih lanjut terkait pola dan motif pencurian yang biasa dilakukan serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat memancing tindakan kriminal pencurian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Kecamatan Tigaraksa memiliki peran strategis dalam pemerintahan serta perkembangan ekonomi lokal. Wilayah ini terdiri dari berbagai desa dan kelurahan dengan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri. Selain itu, tingkat urbanisasi yang terus meningkat turut memengaruhi pola kehidupan sosial masyarakat serta tantangan keamanan yang dihadapi. Dalam konteks keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), Polsek Tigaraksa memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas wilayah. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan beragamnya karakteristik lingkungan, pendekatan keamanan berbasis komunitas menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan efektivitas pencegahan kejahatan. Salah satu program utama yang diterapkan adalah sambang door to door, di mana Bhabinkamtibmas secara aktif berinteraksi dengan warga guna mendeteksi potensi gangguan keamanan sejak dini.

Polsek Tigaraksa menjalankan tugasnya dengan menerapkan pendekatan preemtif, preventif dan represif sebagai bagian dari strategi dalam menciptakan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) yang kondusif. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan satuan kerja Kepolisian, termasuk Bhabinkamtibmas, Unit Binmas, Unit Sabhara, Unit Lalu Lintas, Unit Reskrim, dan Intelkam.

Karakteristik dan Pola Tindak Pidana Pencurian di Wilayah Hukum Polsek Tigaraksa, Tangerang, Banten

Tindak pidana pencurian di wilayah hukum Polsek Tigaraksa menunjukkan pola yang beragam dengan berbagai modus operandi yang digunakan oleh pelaku. Berdasarkan hasil

wawancara dengan berbagai narasumber, ditemukan bahwa pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan (curat), dan pencurian dengan kekerasan (curas) merupakan bentuk kejahatan yang paling sering terjadi di wilayah ini.

Kondisi lingkungan dan faktor sosial ekonomi turut berperan dalam tingginya angka pencurian. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan menjadi celah bagi pelaku untuk menjalankan aksinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat kepolisian, tokoh masyarakat, dan korban pencurian, ditemukan bahwa pelaku tidak bertindak secara acak, tetapi memilih target dengan mempertimbangkan kelemahan sistem keamanan, kelalaian pemilik properti, serta kondisi lingkungan yang mendukung pelarian.

Rawan Curas/Begal	❑ **Jl.Kawasan Industri Olek** ❑ **.Jl.Raya Pasri Barat Jembatan Perbatasan Panongan** ❑ **Jl.Margasari Kutruk**	❑ **Pukul 24.00 wib - 04.00 wib** ❑ **Pukul 24.00 wib - 04.00 wib** ❑ **Pukul 23.00 wib-04.00 wib**
Rawan Curi/Curat	❑ **Perumahan Puri Harmoni, Ds. Pete, Kec. Tgaraksa, Kab. Tangerang** ❑ **Jl. Seh Mubarok, Kel. Tigaraksa, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang** ❑ **Perumahan Daru, Ds. Daru, Kec. Jambe, Kab. Tangerang**	❑ **Pukul 24.00 wib - 04.00 wib & 11.00 wib-14.00 wib** ❑ **Pukul 23.00 wib-04.00 wib & 11.00 wib-15.00 wib** ❑ **Pukul 24.00 wib-04.00 wib & 11.00 wib-15.00 wib**

Tabel 1 - Daerah Rawan Pencurian

Implementasi Kegiatan Sambang Door To Door Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Oleh Bhabinkamtibmas

Kegiatan sambang door to door merupakan salah satu bentuk implementasi pemolisian masyarakat yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas di setiap desa dan kelurahan. Program ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara kepolisian dan masyarakat, memberikan edukasi tentang keamanan lingkungan, serta mengidentifikasi potensi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Berdasarkan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemolisian Masyarakat, sambang door to door merupakan bagian dari strategi proaktif kepolisian dalam pencegahan tindak pidana, termasuk pencurian, dengan mengedepankan kemitraan dan keterlibatan masyarakat. Namun, dalam implementasinya, berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi efektivitas program ini di wilayah hukum Polsek Tigaraksa.

Dalam pembahasan ini, wawancara dilakukan dengan Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Ketua RW, tokoh agama, serta warga masyarakat guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan sambang, kendala yang dihadapi, serta sejauh mana

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.3, No.1, Januari 2024

masyarakat menerapkan imbauan yang diberikan oleh kepolisian. Berikut merupakan tabel kegiatan beberapa Bhabinkamtibmas:

Bhabinkamtibmas	Deskripsi Pelaksanaan Sambang	Tempat/Objek yang Disambangi	Hasil Kegiatan
Bhabinkamtibmas Desa Pasir Nangka	Melakukan sambang rutin ke rumah warga untuk mendengarkan keluhan dan memberikan edukasi terkait pencegahan kejahatan.	Rumah warga dan tokoh masyarakat di Desa Pasir Nangka	Meningkatkan kesadaran warga tentang pencegahan pencurian dan tindakan kriminal lainnya.
Bhabinkamtibmas Kelurahan Kadu Agung	Menyambangi toko-toko dan warung untuk memberikan informasi terkait kewaspadaan terhadap tindak kejahatan.	Toko dan warung di Kelurahan Kadu Agung	Mengedukasi pemilik toko tentang tindakan yang harus dilakukan jika terjadi pencurian atau ancaman.
Bhabinkamtibmas Desa Pete	Sambang ke sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan kejahatan siber.	Sekolah-sekolah di Desa Pete	Peningkatan kewaspadaan di kalangan pelajar tentang bahaya narkoba dan pentingnya menjaga keamanan lingkungan.
Bhabinkamtibmas Kelurahan Tigaraksa	Sambang ke poskamling dan warga yang tinggal di daerah rawan kejahatan untuk memberikan pemahaman tentang cara menjaga lingkungan.	Poskamling dan RT/RW di Kelurahan Tigaraksa	Penguatan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan secara mandiri.

Bhabinkamtibmas Kelurahan Tigaraksa	Melakukan sambang di pasar dan tempat umum untuk memberikan penyuluhan tentang tindakan pencegahan pencurian dan keamanan.	Pasar dan tempat umum di Kelurahan Tigaraksa	Meningkatkan partisipasi pedagang dan warga dalam menjaga keamanan sekitar pasar serta mengurangi kerawanan pencurian.
Bhabinkamtibmas Desa Daru	Sambang ke kantor desa untuk membahas koordinasi antara aparat desa dan kepolisian dalam menjaga keamanan.	Kantor Desa Daru	Terjalinnya kerja sama yang lebih erat antara Polsek Tigaraksa dan pemerintah desa dalam memelihara ketertiban umum.

Tabel 2 - Pelaksanaan Kegiatan Sambang oleh Bhabinkamtibmas

Secara ideal, kegiatan sambang door to door dilaksanakan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Menjalin komunikasi dan membangun kepercayaan antara kepolisian dan masyarakat.
2. Mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi gangguan Kamtibmas di tingkat desa dan kelurahan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan.
4. Mendorong partisipasi warga dalam sistem keamanan berbasis komunitas.

PEMBAHASAN

Implementasi program sambang *door to door* oleh Bhabinkamtibmas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Selain itu, bab ini juga menguraikan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan peran Bhabinkamtibmas dalam mencegah kejahatan, terutama pencurian.

Melalui pendekatan *community Policing*, program sambang *door to door* bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara polisi dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi kepolisian, masyarakat, maupun faktor lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi serta penguatan strategi agar program ini dapat berjalan lebih optimal dalam menekan angka kejahatan di wilayah hukum Polsek Tigaraksa.

Sambang door to door merupakan strategi pemolisian berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan lingkungan melalui interaksi langsung antara polisi dan masyarakat. Strategi ini merupakan bagian dari konsep Community Policing, di mana kepolisian tidak hanya berperan dalam penegakan hukum tetapi juga dalam upaya pencegahan kejahatan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.3, No.1, Januari 2024

dengan membangun kemitraan dengan masyarakat.

Dalam konteks wilayah hukum Polsek Tigaraksa, penerapan sambang door to door dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dengan berbagai metode, termasuk kunjungan langsung ke rumah warga, edukasi terkait keamanan, serta koordinasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan lingkungan. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah personel, rendahnya partisipasi masyarakat, dan dukungan yang belum maksimal dari pemerintah desa. Analisis ini akan membahas efektivitas penerapan sambang door to door berdasarkan Teori Situational Crime Prevention (SCP), Teori Kinerja Armstrong, serta konsep Community Policing, dengan menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi implementasinya di lapangan.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembentukan grup komunikasi berbasis WhatsApp yang melibatkan Bhabinkamtibmas, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Tujuan utama dari grup ini adalah untuk mempercepat pelaporan serta respons terhadap potensi gangguan keamanan. Selain sebagai sarana pelaporan, group ini juga digunakan sebagai media edukasi, di mana kepolisian dapat menyampaikan imbauan keamanan serta informasi terbaru terkait kamtibmas kepada warga secara real-time.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan sambang *door to door* oleh Bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan tindak pidana pencurian di wilayah hukum Polsek Tigaraksa. Kesimpulan yang diuraikan merupakan rangkuman dari temuan penelitian yang dianalisis berdasarkan *Community Policing*, *Situational Crime Prevention* (SCP), dan Teori Kinerja. Penelitian ini menyoroti pola tindak pidana pencurian, efektivitas pelaksanaan program sambang *door to door*, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program ini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi peran kepolisian, Bhabinkamtibmas, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat dalam memperkuat sistem keamanan berbasis komunitas.

Program sambang door to door merupakan bagian dari Community Policing yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas untuk membangun komunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan keamanan guna mencegah tindak pidana pencurian. Meskipun telah berjalan rutin, program ini masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya, baik dari segi internal kepolisian maupun partisipasi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Bhabinkamtibmas memetakan wilayah rawan pencurian, melakukan kunjungan rutin ke warga, serta berkoordinasi dengan RT, RW, dan tokoh masyarakat untuk memperkuat sistem keamanan. Peningkatan penerangan, pemasangan CCTV, serta penyebaran imbauan keamanan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengawasan. Namun, partisipasi masyarakat yang masih rendah dan keterbatasan personel serta fasilitas operasional menjadi tantangan utama. Secara keseluruhan, sambang door to door telah berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran keamanan, tetapi memerlukan dukungan lebih besar dari pemerintah desa dan masyarakat agar lebih optimal dalam mencegah tindak pidana pencurian di wilayah hukum Polsek Tigaraksa.

Langkah utama yang dapat dilakukan kepolisian adalah meningkatkan intensitas sambang dengan memperluas cakupan wilayah rawan pencurian dan meningkatkan kehadiran petugas di tengah masyarakat. Selain itu, kepolisian juga perlu membangun kemitraan dengan warga, seperti melalui pembentukan grup komunikasi cepat berbasis WhatsApp serta pemasangan CCTV di titik

rawan kejahatan untuk meningkatkan pengawasan.

Sebagai ujung tombak kepolisian di masyarakat, Bhabinkamtibmas perlu lebih aktif dalam kunjungan ke warga guna memberikan edukasi dan membangun kesadaran terhadap keamanan lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi warga, perlu dilakukan pengaktifan kembali ronda malam dan siskamling, dengan sistem yang lebih fleksibel dan melibatkan pemuda setempat.

Di tingkat desa, pemerintah desa dapat mendukung program ini dengan mengalokasikan Dana Desa untuk pemasangan penerangan jalan dan mendukung operasional ronda malam. Sementara itu, tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator dalam mengajak warga lebih peduli terhadap keamanan serta sebagai penghubung antara masyarakat dan kepolisian.

Dengan langkah-langkah ini, sambang door to door dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menekan angka pencurian di wilayah hukum Polsek Tigaraksa. Meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya, dukungan berkelanjutan dari semua pihak akan memastikan keberhasilan program ini secara jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, N. (2022). *Dasar-Dasar Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Armitage, R. (2016). *Crime Prevention through Environmental Design. Dalam Situational Crime Prevention Its Theoretical Basis and Practical Scope*. London: Routledge.

Armstrong, M. (1998). *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines*. London: Kogan Page.

Byrne, J. M., & Rebovich, D. (2007). "The New Technology of Crime, Law, and Social Control," *Criminal Justice Press*, p 327-346.

Clarke, R. V. (1997). *Situational Crime Prevention: Successful Case Studies*. London: Harrow and Heston.

Lewis, D. A., & Salem, G. (1981). *Community Crime Prevention: An analysis of a developing strategy*. Chicago: University of Chicago Press.

Rifai, E. (2016). *Kebijakan Kriminal Penanggulangan Kejahatan*. Bandar Lampung: Laboratorium Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Jurnal Ilmiah:

Aulina, A. (2017). "Kejahatan di Wilayah Perkotaan dan Model Integratif Pencegahan Kejahatan," *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11(3), 10-10.

Aulina, A. (2019). "Potensi Pengendalian Sosial Kejahatan: Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja dan Kualitas Pelayanan Kepolisian," *Deviance Jurnal Kriminologi*, 3(1), 1-23.

Aveling, E. L., Parker, M., & Dixon-Woods, M. (2014). "What is the role of individual accountability in patient safety? a multivocal qualitative study," *Sociology of Health & Illness*, 36(8), 1170-1185.

Bowers, K. J., & Weisburd, D. (2012). "Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basis and Practical Scope," *Crime and Justice*, 44(1), 283-328.

Braga, A. A., & Weisburd, D. L. (2012). "The Effects of Focused Deterrence Strategies on Crime: A systematic review and meta-analysis," *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 49(3), 323-358.

Canel, M. J., & Luoma-aho, V. (2018). *Public sector communication: Closing gaps between citizens and public organizations*. New York: Wiley Blackwell.

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.3, No.1, Januari 2024

https://doi.org/10.1002/9781119167510

Clarke, R. V., & Felson, M. (1997). *Opportunity Makes the Thief: Practical Theory for Crime Prevention*. London: Home Office.

Cozens, P. (2007). "Sustainable Urban Environmentalism: Designing Out Crime and Improving Quality of Life," *Journal of Sustainable Development*, 4(1), 161-167.

Dermawan, M. K. (2001). "Pencegahan kejahatan: Dari sebab-sebab kejahatan menuju pada konteks kejahatan," *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 1(3), 35.

Dwilaksana, C. (2003). "Pemolisian Komuniti (*Community Policing*) dalam Menciptakan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat," *Jurnal Polisi Indonesia*, 5.

Gustiadi, N., Sunah, M. D. A., & Pardinal. (2023). "Optimalisasi Strategi Pemolisian Masyarakat Berdasarkan Peraturan Polri Nomor 1 Tahun 2021," *Jurnal Kebijakan Publik*.

Hardiyansyah. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Hartanto, D. (2021). "Implementasi Kebijakan-Kebijakan Dalam Penegakan Hukum Bagi Pelaku Pencurian dan Penggelapan, Pencurian dengan Pemberatan, Pencurian dengan Kekerasan (3C), Penipuan dan Penggelapan (Tipu Gelap) serta Narkotika," *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 9(2), 19-24.

Hollis-Peel, M. E., Reynald, D. M., van Bavel, M., Elffers, H., & Welsh, B. C. (2011). "Guardianship for crime prevention: A critical review of the literature," *Crime, Law and Social Change*, 56(1), 53-70.

Luchinsky, Y. V., et al. (2016). "Correlation of the Concepts of Public Communication and PR-Discourse in the Mass Media Space," *European Research Studies Journal*, 19(2), 91–103.

Maisa, & Ambo, I. (2019). "Optimalisasi Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Harkamtibmas di Wilayah Hukum Polres Palu," *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*.

Meutia, A. (2016). *Community Policing dan Implementasinya di Indonesia*. Tokyo: Kanazawa University.

Pulubuhu, B., Tahir, A., Badu, S. Q., & Aneta, Y. (2020). "Community Policing Strategy (Polmas) in the Implementation of Bhabinkamtibmas Tasks as a Radical Detection Basis," *Jurnal Daulat Hukum*, 3(3), 329–336.

Ramadani, T. (2019). *Pengelolaan Komunikasi Publik*. Jakarta: Kencana.

Ramadhan, N. (2020). *Strategi Bhabinkamtibmas dalam Upaya Optimalisasi Penerapan Program Door to door System*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Sampson, R. J., Eck, J. E., & Dunham, J. (2009). "Super Controllers and Crime Prevention: a Routine Activity Perspective on Guardianship," Crime Prevention Studies, 16(4), 219-248.

Suprawoto. (2018). *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syahputri, V. A. W. (2024). *Implementation of the Community Policing Program in Minor Crimes*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Wahyudi, A. A. (2022). "Optimizing the Role of Bhabinkamtibmas as an Extension of the Intelligence Function in the Prevention and Eradication of Terrorism," Jurnal Kepolisian Indonesia.

Wijaya, D. (2018). "Strategi Peningkatan Kepercayaan Masyarakat terhadap Aparat Kepolisian," *Jurnal Studi Kepolisian*.